

SISTEM PEMILIHAN KEPALA PEKON DENGAN MENGGUNAKAN WEB BASE

Muhammad Arjen¹, Satria Abadi²

*Jurusan Sistem Informasi STMIK Pringsewu Lampung
Jl. Wisma Rini No. 09 Pringsewu Selatan Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu
Telp : (0729) 22240 Website : www.stmikpringsewu.ac.id
E-Mail : muhammadarjen2@gmail.com*

ABSTRAK

Kepala pekon atau desa merupakan bagian dari perangkat pekon yang masa jabatannya dalam jangka waktu enam tahun. Setiap enam tahun sekali warga pekon melaksanakan pemilihan kepala pekon. Pemilihan kepala pekon dalam penelitian ini akan menggunakan sistem web base. Web base adalah aplikasi yang dibuat berbasis web yang membutuhkan web server dan browser untuk menjalankannya. Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem pemilihan kepala pekon dengan menggunakan fasilitas web base untuk mempercepat proses pemilihan kepala pekon dengan menggunakan fasilitas internet. Metode penelitian yang digunakan dimulai yaitu pengumpulan data, analisis permasalahan, perancangan basis data, pengembangan sistem, pengujian sistem dan analisis pengujian sistem, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebuah sistem web base pemilihan kepala pekon berbasis website.

Kata Kunci: kepala pekon, web base, pemilihan

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang tidak akan pernah berhenti dan akan semakin berkembang, beraneka ragam teknologi hadir untuk ikut meramaikan dunia teknologi informasi dan komunikasi salah satunya adalah teknologi *we base* atau aplikasi berbasis web, teknologi web base memungkinkan orang saling bertukar informasi melalui *website*. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta semakin meningkatnya kebutuhan akan dua hal tersebut, maka semakin banyak pula media atau sarana penyedia informasi yang bermunculan. Berawal dari perkembangan teknologi *website* yang ada maka terciptalah sebuah teknologi baru yang disebut dengan *web base*. *Web base* hadir sebagai media atau sarana penyedia informasi berbasis *website*. Melihat dari perkembangannya saat ini *web base* semakin banyak digunakan oleh instansi pemerintahan sebagai salah satu alat untuk pemilihan kepala daerah atau kepala pekon.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas rumusan masalah yang akan diselesaikan adalah bagaimana merancang sistem *web base* untuk pemilihan kepala pekon.

1.3. Batasan Masalah

1.4. Batasan masalah dalam penelitian ini aplikasi hanya digunakan untuk pemilihan kepala desa atau pekon.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memilih kepala pekon.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memilih kepala desa/pekon.
2. Agar masyarakat yang bekerja di luar daerah dapat menggunakan hak pilihnya karena pemilihan kepala pekon dapat dilakukan dimana saja asalkan terkoneksi dengan internet.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem

Leod dalam Hanif (2007: 4) berpendapat, "Sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan." Scott dalam Hanif (2007: 4) berpendapat, "Sistem terdiri dari unsur-unsur seperti masukan (*input*), pengolahan (*processing*), serta keluaran (*output*).

2.2. Pemilihan

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan

politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. (Budiarjo, 2010)

Suryo Untoro (2011: 23) berpendapat, “Pemilihan Umum (yang selanjutnya disingkat Pemilu) adalah suatu pemilihan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih, untuk memilih wakil-wakilnya yang duduk dalam Badan Perwakilan Rakyat, yakni Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I dan Tingkat II (DPRD I dan DPRD II)”

2.3. Pemilihan Kepala Desa/Pekon

Kepala Desa adalah warga desa setempat yang terpilih melalui pemilihan langsung oleh warga masyarakat desa yang bersangkutan untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat dan telah mendapat pengesahan dari pejabat yang berwenang. Pemilihan Kepala Desa yang selanjutnya disebut pemilihan, merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah desa berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk memilih kepala desa secara langsung.

Kepala desa/pekon merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. (Zein, 2011: 36)

Kepala desa/pekon dipilih langsung melalui pemilihan kepala desa/pekon (Pilkades/Pilkakon) oleh penduduk desa/pekon setempat. Syarat-syarat menjadi calon kepala desa/pekon sesuai Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 sbb:

1. Bertakwa kepada Tuhan YME
2. Setia kepada Pancasila sebagai dasar negara, UUD 1945 dan kepada NKRI, serta Pemerintah
3. Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat
4. Berusia paling rendah 25 tahun
5. Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa
6. Penduduk desa setempat
7. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 tahun
8. Tidak dicabut hak pilihnya
9. Belum pernah menjabat Kepala Desa paling lama 10 tahun atau 2 kali masa jabatan

10. Memenuhi syarat lain yang diatur Perda Kab/Kota.

2.4. PHP

PHP adalah bahasa (scripting language) yang dirancang secara khusus untuk penggunaan pada web. PHP adalah tool untuk pembuatan halaman web dinamis. Kaya akan fitur yang membuat perancangan web dan pemrograman lebih mudah, PHP digunakan pada 13 juta domain (menurut survai Netcraft pada www.php.net/usage.php). PHP kependekan dari *HyperText Preprocessor*.

Pada awal pengembangannya oleh Rasmus Lerdorf, dia menyebutnya sebagai tools Personal Home Page.

2.5. Website

Menurut (Purwanti, 2008) dalam jurnal Ayu Pertiwi dkk (2011) berpendapat bahwa *Website* atau situs juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*).

Menurut Ayu Yudha, (2012:2) Website adalah kumpulan halaman web yang diletakan dalam satu tempat atau site atau situs. Jadi di dalam website terdapat halaman-halaman web.

2.6. Web Based

Aplikasi Web based merupakan aplikasi yang dapat berjalan dengan menggunakan basis teknologi web atau browser dengan protocol HTTP (LDAP, FTP, POP, SMTP, HTTP yang menggunakan protocol yang berjalan pada TCP/IP).

Web based berjalan menggunakan basis teknologi web (internet) atau browser.

2.6.1. Kelebihan Web Base

1. Kita dapat menjalankan aplikasi berbasis web dimanapun kapanpun tanpa harus melakukan penginstalan.
2. Terkait dengan isu lisensi (hak cipta), kita tidak memerlukan lisensi ketika menggunakan web-based application, sebab lisensi telah menjadi tanggung jawab dari web penyedia aplikasi.
3. Dapat dijalankan di system operasi manapun. Tidak peduli apakah kita menggunakan linux, windows, aplikasi

berbasis web dapat dijalankan asalkan kita memiliki browser dan akses internet.

4. Dapat diakses lewat banyak media seperti: computer, handheld dan handphone yang sudah sesuai dengan standard WAP.
5. Tidak perlu spesifikasi computer yang tinggi untuk menggunakan aplikasi berbasis web ini, sebab di beberapa kasus, sebagian besar proses dilakukan di web server penyedia aplikasi berbasis web ini.

2.6.2. Kekurangan Web Base

1. Dibutuhkan koneksi intranet dan internet yang handal dan stabil, hal ini bertujuan agar pada saat aplikasi dijalankan akan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dibutuhkan sistem keamanan yang baik dikarenakan aplikasi dijalankan secara terpusat, sehingga apabila server di pusat *down* maka sistem aplikasi tidak bisa berjalan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

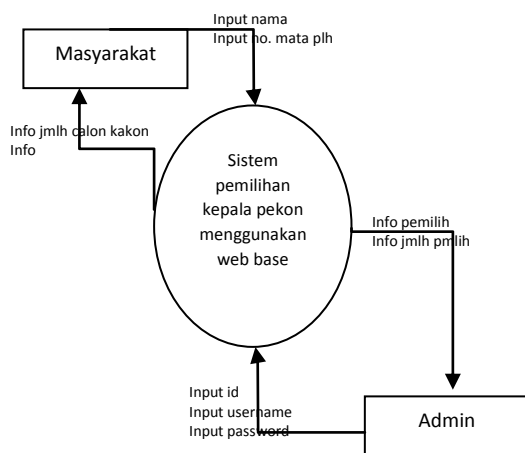
a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti, majalah, naskah, kisah sejarah, dan dokumen.

b. Observasi

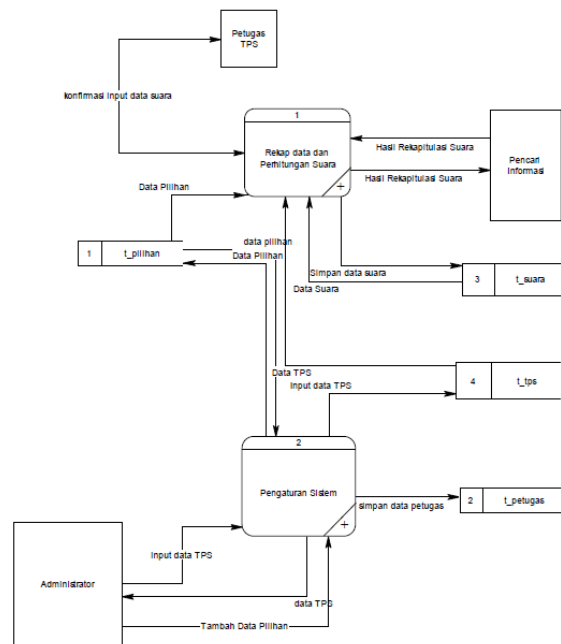
Sering kali observasi diartikan sebagai suatu aktivitas sempit, yakni memperhatikan sesuatu hanya dengan mata telanjang.

3.2. Diagram Konteks



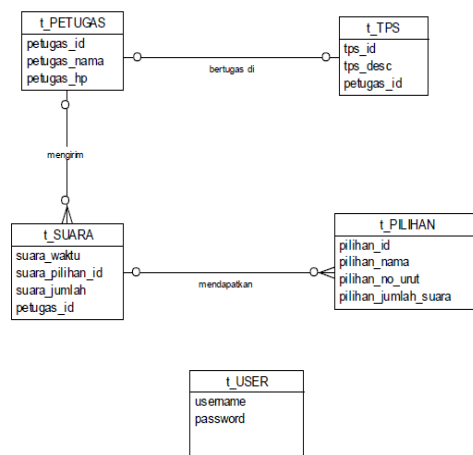
Gambar 3.1. Diagram Konteks

3.3. Diagram Alir Data



Gambar 3.2. Diagram Alir Data

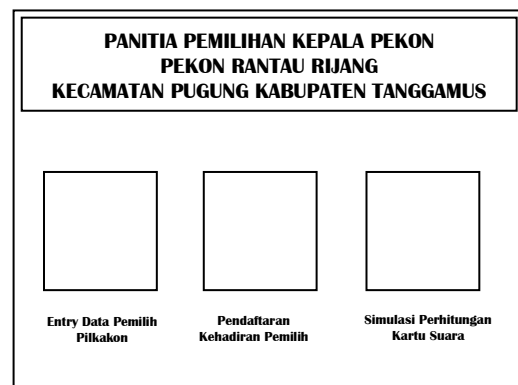
3.4. Entity Relationship Diagram



Gambar 3.3. Entity Relationships Diagram

4. PEMBAHASAN

4.1. Rancangan Halaman Muka



Gambar 4.1. Rancangan Halaman Muka

4.2. Rancangan Halaman Input Dusun

Input Dusun

Nama Dusun Kependekan Meja Hadir

ID	Nama Dusun	KPK	Meja

Gambar 4.2. Rancangan Halaman Input Dusun

4.3. Rancangan Halaman Form Isi Data Pemilih

Usia Dihitung pada:

Hari/Thn

FORM ISI DATA PEMILIH

Nama Lengkap

Tgl. Lahir/Usia

Jenis Kelamin

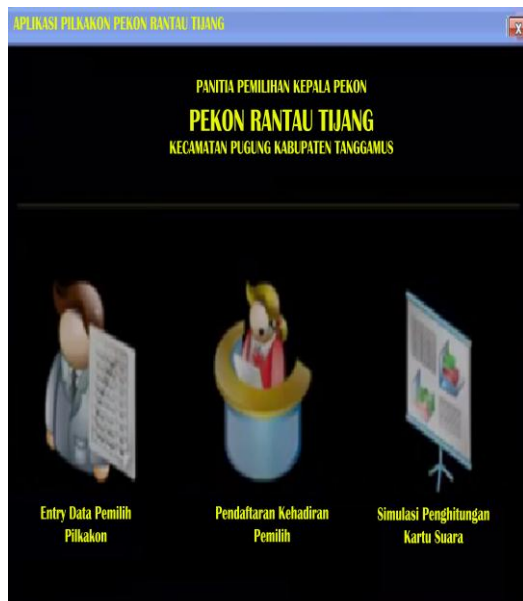
Status

Keberadaan

Pintu Masuk

Gambar 4.4. Rancangan Halaman Form Isi Data Pemilih

4.4. Tampilan Halaman Muka



Gambar 4.5. Tampilan Halaman Muka

4.5. Tampilan Halaman Input Dusun

Input Dusun

Nama Dusun Kependekan Meja Hadir

ID	Nama Dusun	KPK	Meja

Gambar 4.6. Tampilan Halaman Input Dusun

4.6. Tampilan Halaman Form Isi Data Pemilih

Usia Dihitung pada: 02 Feb 2017

Hari/Thn 302

FORM ISI DATA PEMILIH

Nama Lengkap HADI WINARNO

Tgl. Lahir/Usia 27 Aug 1986

Jenis Kelamin Laki-laki

Status Kawin

Keberadaan Dalam desa

Pintu Masuk A

Gambar 4.7. Tampilan Halaman Form Isi Data Pemilih

Pada form di atas dapat dilihat jika warga keberadaannya di Pekon Rantau Tijang maka pilih dalam desa. Jika warga pekon Rantau Tijang yang bekerja di luar daerah Rantau Tijang maka pilih luar desa. Sehingga semua warga Rantau Tijang dapat menggunakan hak pilihnya.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dalam disimpulkan bahwa sistem pemilihan kepala pekon dapat dilakukan oleh warga Rantau Tijang yang berada di luar daerah sehingga semua warga dapat menggunakan hak pilih mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, M. 2000. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Turban dan Aronson, (2001). Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode Simple Additive Weigting Untuk Menentukan Dosen Pembimbing Skripsi. ISSN : 2339 – 210X
- Jogiyanto, (2005). Perancangan Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Untuk Penerimaan Beasiswa Dengan Metode SAW (Simple Additive Weigting).
- Al-Bahra Bin Ladjamudin, (2005). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa Menggunakan Metode Simple Additive Weighting Di Universitas Panca Marga Probolinggo.
- Rachmawati Fitria R, (2001). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa Bidik Misi.
- Kusumadewi, (2007). Perancangan Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Untuk Penerimaan Beasiswa Dengan Metode SAW (Simple Additive Weigting).
- Wati Rina, WatiRahayu Rahma, 2014, *Analisis Perancangan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penentuan Kelayakan Calon Legislatif DPRD dari Partai Golkar Kabupaten Pringsewu*, Vol.2, Hal.15-16, STMIK Pringsewu.
- Sari, Septiana, Yani, Sri., dkk. (2012). *Sistem pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa Menggunakan Simple Additive Weighting di Universitas Bina Dharma Palembang*. Palembang: Universitas Bina Dharma.